



Case Study

## ***Evidence Based Practice Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Dengan Penerapan Art Therapy***

Angelina Prisilia Thereza Kaengke<sup>1</sup>, Winarsi Molintao<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Profesi Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Pembangunan Indonesia, Manado, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[angelkaengke07@gmail.com](mailto:angelkaengke07@gmail.com), <sup>2</sup>[winarsi29@gmail.com](mailto:winarsi29@gmail.com)

### ***Abstract***

*Mental disorders are health problems caused by biological, social, psychological, genetic, physical or chemical disorders with the number of sufferers continuously increasing from year to years. The results of the study on Mr. A.G with sensory perception disorders: auditory hallucinations with the application of art therapy showed that the intervention carried out for 2 days was effective, namely there was a change or decrease in signs and symptoms of sensory perception disorders: auditory hallucinations after art therapy. Conclusion: in this scientific paper, there is a decrease in signs and symptoms in Mr. A.G. sensory perception disorders: auditory hallucinations after the application of art therapy. Suggestion: to all health workers to be able to provide education and apply art therapy as one of the actions for patients with sensory perception disorders: auditory hallucination.*

**Keywords:** *Sensory Perception Disorders, Auditory Hallucinations, Art Therapy.*

### **Abstrak**

Gangguan jiwa merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisik atau kimiawi dengan jumlah penderita yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Hasil penelitian pada Tn.A.G dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan penerapan *art therapy* menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan selama 2 hari efektif, yaitu terdapat perubahan atau penurunan tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran setelah dilakukan *art therapy*. Kesimpulan: dalam karya ilmiah ini yaitu terdapat penurunan tanda dan gejala pada Tn.A.G gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran setelah dilakukan penerapan *art therapy*. Saran: kepada seluruh tenaga kesehatan agar dapat memberikan edukasi dan melakukan penerapan *art therapy* sebagai salah satu tindakan bagi pasien dengan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran.

**Kata Kunci:** Gangguan Persepsi Sensori, Halusinasi Pendengaran, Terapi Seni.

### **PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan suatu kondisi seseorang dalam keadaan sehat baik secara fisik, sosial, dan jiwa yang mengharuskan seseorang untuk memiliki kepribadian yang mandiri

Penulis Korespondensi:

Angelina Prisilia Thereza Kaengke | [angelkaengke07@gmail.com](mailto:angelkaengke07@gmail.com)

dan produktif, (Kemenkes RI, 2021). Gangguan jiwa merupakan permasalahan kesehatan yang disebabkan oleh gangguan biologis, sosial, psikologis, genetik, fisik atau kimiawi dengan jumlah penderita yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun, (Nazara & Pardede, 2023).

Dalam penelitian Basta, dkk (2022) menjelaskan bahwa prevalensi gangguan kesehatan mental atau kesehatan jiwa terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Prevalensi penderita skizofrenia di seluruh dunia termasuk tinggi, yakni sekitar 24 juta orang atau 1 dari 300 orang (0,32%) (WHO, 2022). Menurut data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) pada tahun 2023 prevalensi gangguan jiwa di Indonesia mencapai 630.827 jiwa (Kemenkes, 2023). Sedangkan prevalensi skizofrenia di Indonesia menurut data (RISKESDAS, 2018) meningkat secara signifikan, yakni 7 per 1000 penduduk. Pada penderita skizofrenia menunjukkan gejala yang berbeda-beda, namun salah satu paling umum adalah halusinasi, (National Institute of Mental Health, 2024).

Provinsi Sulawesi Utara juga menjadi salah satu Provinsi yang mempunyai prevalensi pasien gangguan jiwa begitu tinggi dari tahun 2016 sebanyak 4.179 orang, pada tahun 2019 meningkat menjadi 7.089 orang. Daerah yang mempunyai pasien gangguan jiwa terbanyak yaitu di daerah Kota Kotamobagu dari tahun 2018 sampai dengan 2020 memiliki peningkatan laju prevalensi menjadi 75% orang yang mengalami gangguan jiwa, (Sudirman & Soleman, 2021).

Halusinasi adalah gangguan jiwa dimana klien mengalami gangguan persepsi sensori, munculnya sensasi palsu berupa suara, rasa, sentuhan, penglihatan, atau penciuman. Klien dengan halusinasi pendengaran mendengar suara-suara yang memerintahkan dan memanggil mereka untuk melakukan aktivitas-aktivitas berupa dua atau lebih suara yang mengomentari perilaku atau pikiran seseorang, (Abdurkhan, et al., 2022). Halusinasi yang dialami oleh individu dapat disebabkan oleh faktor presipitasi dan predisposisi. Dengan penyebab faktor biologis, faktor pola asuh orang tua, lingkungan, sosial budaya ekonomi dan stres. Individu yang mengalami halusinasi jika tidak dapat mengontrol maka klien akan melakukan perilaku yang dapat membahayakan dirinya, orang lain dan juga lingkungannya. Oleh karena itu dengan adanya pemberian asuhan keperawatan yang bertujuan agar penderita halusinasi bisa menjalani kehidupan nyata pasien maka perlu dilakukan bersamaan dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat dari pasien seperti keluarga, teman maupun lingkungannya, (Santi, et al., 2021).

Tanda dan gejala pada pasien halusinasi antara lain pasien mendengar suara-suara yang tidak ada wujudnya, biasanya pasien mendengar suara orang yang sedang membicarakan apa yang dipikirkannya dan memerintahkan untuk melakukan sesuatu, (Budiarti, 2020). Dampak halusinasi pada pasien antara lain hilang kendali diri, dimana pasien panik dan tidak mampu mengontrol perilakunya untuk meminimalisir dari dampak halusinasi dan perlu dikelola dengan baik dengan memberikan asuhan keperawatan kepada pasien berupa strategi pelaksanaan (SP) pada pasien halusinasi, (Bayu & Fatimah, 2023).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengontrol halusinasi tersebut yaitu dengan cara menghardik, minum obat, bercakap-cakap, dan melakukan kegiatan rumah, (R & T, 2022). Adapun pelaksanaan lain yang dapat digunakan serta mudah ditemukan salah satunya yaitu dengan penerapan *art therapy* (terapi seni), (Hidayat, et al., 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat et al., 2023) dengan judul “Penerapan *Art Therapy*: Menggambar Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sena RSJD dr. Arif Zainudin Surakarta dengan menerapkan terapi menggambar pada satu responden pengambilan data dilakukan sebelum dan sesudah tindakan menggunakan form checklist tanda dan gejala halusinasi. Pengambilan data diberikan dua kali pertemuan selama tiga

hari selama 45 menit. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan terapi menggambar terbukti dapat menurunkan tanda dan gejala halusinasi.

## DESKRIPSI KASUS

Tabel 1. Hasil Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Sebelum dan Sesudah Penerapan *Art Therapy*

| No | Nama   | Waktu       | Halusinasi Pendengaran                              |  | Keterangan |
|----|--------|-------------|---|--|------------|
|    |        |             | Pre   | post   |            |
| 1  | Tn.A.G | 14 jan 2025 | Sering mendengar suara-suara bisikan                | Masih mendengar suara-suara bisikan tetapi sudah berkurang | Menurun    |
| 2  |        | 15 jan 2025 | Suara-suara bisikan masih terdengar namun berkurang | Sudah tidak mendengar suara bisikan                        | menurun    |

Hasil studi kasus menunjukkan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada Tn. A.G berkurang dari setelah dilakukan penerapan *art therapy*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang telah dilakukan selama 2 hari terdapat perubahan atau penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada Tn.A.G setelah dilakukan penerapan *art therapy*.

## PEMBAHASAN

Penerapan *art therapy*, mengambil sampel pada Tn.A.G yang berfokus sebagai klien kelolaan yang diberikan implementasi. Penulis melakukan pengkajian dari tanggal 14 Januari 2025 sampai dengan 15 Januari 2025. Pada saat implementasi peneliti menerapkan *Evidence Based Nursing* pemberian *art therapy* pada klien kelolaan Tn.A.G. sebelum dilakukan terapi ini peneliti terlebih dahulu melakukan BHSP (bina hubungan saling percaya), kontrak waktu dengan klien, menanyakan kesediaan klien untuk dilakukan terapi, kemudian melakukan penerapan *art therapy* pada Tn.A.G selama 20-25 menit, setelah itu peneliti mengevaluasi kembali keadaan klien setelah diberikan terapi.

Hasil studi kasus menunjukkan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada Tn. A.G pada tanggal 14 Januari 2025 diketahui sebelum dilakukan penerapan *art therapy* klien masih sering mendengar suara-suara bisikan, dan setelah intervensi diberikan suara-suara bisikan mulai berkurang. Pada tanggal 15 Januari 2025 sebelum dilakukan intervensi suara-suara bisikan masih ada tetapi sudah berkurang, dan setelah intervensi suara-suara bisikan sudah tidak didengar oleh klien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang telah dilakukan selama 2 hari terdapat perubahan atau penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada Tn.A.G setelah dilakukan penerapan *art therapy*.

Hal ini sejalan dengan penelitian “penerapan *art therapy* menggambar bebas terhadap tanda dan gejala pasien GPS: halusinasi pendengaran di SRJ Daerah Provinsi Lampung” oleh Sylvia Ravena Fernanda, Nury Luthfiyatil Fitri, Uswatun Hasanah tahun 2025, menunjukkan bahwa penerapan yang dilakukan terapi menggambar bebas terbukti efektif untuk menurunkan tanda dan gejala pada pasien halusinasi pendengaran dimana terjadi penurunan. Tanda dan gejala pada Ny R sebelum penerapan sebanyak (38,5%), pada Ny. Y (46,2%). Setelah penerapan *art therapy* tanda dan gejala pada Ny R menjadi

(23,1%), sedangkan pada Ny.Y sebanyak (30,8%) setelah dilakukan penerapan *art therapy*.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pengkajian yang dilakukan pada Tn.A.G, maka hasil perumusan masalah yang penulis angkat sesuai dengan pengkajian keperawatan yaitu gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, resiko perilaku kekerasan, harga diri rendah situasional. Tindakan intervensi yang telah dilakukan pada Tn.A.G dengan diagnosa Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran yaitu dengan Manajemen Halusinasi ditambah dengan penerapan *art therapy*, Resiko Perilaku Kekerasan intervensi yang diberikan Pencegahan Perilaku Kekerasan, dan Harga Diri Rendah Situasional intervensi yang diberikan Promosi Harga Diri. Implementasi keperawatan *Evidence Based Nursing* asuhan keperawatan jiwa pada Tn.A.G pasien halusinasi pendengaran dengan penerapan *art therapy* dilaksanakan dengan membina hubungan saling percaya, kontrak waktu selama 20-25 menit untuk penerapan *art therapy* kemudian dievaluasi kembali gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran pada Tn.A.G. Tindakan tersebut dilakukan selama 2 hari berturut-turut. Hasil evaluasi akhir menunjukkan gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran Tn.A.G pada tanggal 14 januari 2025 diketahui sebelum dilakukan penerapan *art therapy* klien masih sering mendengar suara-suara bisikan, dan setelah intervensi diberikan suara-suara bisikan mulai berkurang. Pada tanggal 15 januari 2025 sebelum dilakukan intervensi suara-suara bisikan masih ada tetapi sudah berkurang, dan setelah intervensi suara-suara bisikan sudah tidak didengar oleh klien. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi yang telah dilakukan selama 2 hari terdapat perubahan atau penurunan tanda dan gejala halusinasi pendengaran pada Tn.A.G setelah dilakukan penerapan *art therapy*. Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi pilihan terapi nonfarmakologis yang dapat membantu klien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran, karena pengobatan nonfarmakologi mempunyai banya keuntungannya seperti dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan tentunya dengan biaya yang relatif lebih terjangkau, dapat diaplikasikan sebagai tindakan keperawatan mandiri dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien dengan masalah gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dengan intervensi penerapan *Art Therapy* pendekatan *Evidence Based Practice*, serta dapat menambah sumber bacaan ilmiah dan menjadi panduan praktik klinik mengenai penerapan *Art Therapy* terhadap penurunan tanda dan gejala gangguan persepsi sensori: halusinasi pendengaran dan dapat melaksanakan intervensi keperawatan yang dilakukan berdasarkan hasil riset bersifat *Evidence Based*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alda Elvariana, Aprida Manurung, Novita Anggraini. (2025). Penerapan *Art Therapy* Pada Pasien Halusinasi Pendengaran.  
<https://jurnal.stikeskesosi.ac.id/index.php/JRIKUF/article/view/503>
- Anipah, dkk (2024). Buku Ajar : Asuhan Keperawatan Jiwa. Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa - Google Books
- Anis Megasari, dkk (2022). Buku : *OccupArt Therapy* Pada Lansia. *OccupArt Therapy* Pada Lansia - Google Books
- Anisyah M. Janah, Wahyu R. Agustin. (2024). Penerapan *Art Therapy* Melukis Bebas Dalam Mengontrol Halusinasi Pada Pasien Halusinasi Di Ruang Srikandi RSJD dr. Arif Zainuddin.  
<https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/8433/1/NAS PUB%20KIAN%20NISYA.pdf>

- Arbin Setiyowati, dkk (2023). Buku : *Konseling Trauma Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*. KONSELING TRAUMA DALAM PERSPEKTIF BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH - Google Books
- Arya Prasasti, Wita Oktaviani, Andi Nugroho (2025). Efektivitas *Art Therapy*: Menggambar Terhadap Penurunan Tanda Dan Gejala Pada Pasien Halusinasi Pendengaran Di Rumah Sakit Jiwa Daerah dr. Arif Zainudun Provinsi Jawa Tengah. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/view/43390>
- Arya Ramadia, dkk. (2023). Buku Ajar : *Jiwa S1 Keperawatan*. Buku Ajar Jiwa S1 Keperawatan - Google Books
- Deiby A. Rumeen. (2023). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Klien Tn. E Dengan Gangguan Persepsi Sensori : Halusinasi Pendengaran Di Ruang Brathsena Rumah Sakit Jiwa Dr. Marzoeki Mahdi Bogor*.
- Dinnar Ananda. (2023). Analisis Penerapan Intervensi Inovasi *Art Therapy* Pada Ny.N Terhadap Kemampuan Mengontrol Halusinasi Pendengaran Di Ruang Flamboyan Rumah Sakit Jiwa Menur Surabaya. <http://repository.uds.ac.id/1270/>
- Dr. Dede R. Hidayat. (2018). *Buku Konseling Di Sekolah : Pendekatan-Pendekatan Kontemporer*. *Konseling di Sekolah* - Google Books
- Emi Wuri Wuryaningsih, dkk (2020). *Buku Ajar : Keperawatan Jiwa 1*. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa 1* - Google Books
- Gina Sri Amelia, Imas Rafiyah, Efri Widianti. (2025). Penerapan Intervensi Menggambar Pada Pasien Skizofrenia Dengan Halusinasi Penglihatan Dan Pendengaran : *Case Report*. <http://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/876>
- Ida Wulandari, dkk. (2023). *Buku : Asuhan Keperawatan Jiwa*. ASUHAN KEPERAWATAN JIWA - Google Books
- Joseph Lumansik. (2023). *Asuhan Keperawatan Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori: Halusinasi Pendengaran Di Ruang Sadewa Rumah Sakit Jiwa Dr. H. Marzoeki Mahdi (RSJMM) Bogor*. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/3685/>
- M. Ihda Aslami Atqo. (2024). *Integrasi Strategi Sosial: Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*. *Integrasi Strategi Sosial : Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat melalui ...* - M. Ihda Aslami Atqo - Google Books
- Muhammad Khoironi, Mira Kusumawatu, Paridi. (2024). Penerapan Terapi Menggambar Dalam Mengontrol Pasien Halusinasi Pendengaran Di Ruang Nakula RSJD Dr. Arif Zainuddin Surakarta. [https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6439/1/Penerapan%20Terapi%20Menggambar%20Dalam%20Mengontrol%20Pasien%20Halusinasi%20Pendengaran%20di%20Ruang%20Nakula%20%20RSJD%20Dr.%20ARIF%20ZAINUDDIN%20SURAKARTA\\_MUH%20ICHSAN%20KHOIRONI.pdf](https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/6439/1/Penerapan%20Terapi%20Menggambar%20Dalam%20Mengontrol%20Pasien%20Halusinasi%20Pendengaran%20di%20Ruang%20Nakula%20%20RSJD%20Dr.%20ARIF%20ZAINUDDIN%20SURAKARTA_MUH%20ICHSAN%20KHOIRONI.pdf)
- Muthyara Dewi. (2024). *Asuhan Keperawatan Jiwa Pada Pasien Dengan Gangguan Persepsi Sensori Halusinasi Pendengaran Di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru*. <http://repository.pkr.ac.id/4260/>
- Pamela Hedra Heng. (2020). *Perilaku Delinkuensi : Pergaulan Anak Dan Remaja Ditinjau Dari Pola Asuh Orang Tua*. *Perilaku Delinkuensi* – Google Books

Sandra K. A. Denti. (2023). Ekplorasi Pengalaman Keluarga Dalam Merawat Pasien Gangguan Jiwa. <https://repo.unikadelasalle.ac.id/3809/>

Sylvia Fernanda, Nur Fitri, Uswatun Hasanah. (2025). Penerapan *Art Therapy* Menggambar Bebas Terhadap Tanda Dan Gejala Pasien GSP: Halusinasi Pendengaran Di RSJ. Daerah Provinsi Lampung. <https://www.jurnal.akperdharmawacana.ac.id/index.php/JWC/article/view/701>